

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Jami'aturrehman, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pencatatan dan pengelolaan keuangan Masjid Jami'aturrehman masih dilakukan secara sederhana berupa pencatatan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan secara manual, yang mana Masjid Jami'aturrehman belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Penyusunan laporan keuangan Masjid Jami'aturrehman ISAK 35 terdiri dari laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan penghasilan komprehensif yang terdiri dari akun pendapatan dan beban tanpa pembatasan dan dengan pembatasan pada bulan Januari dan Februari 2025. Jumlah pendapatan tanpa pembatasan bulan Januari sebesar Rp.7.073.500 dan beban tanpa pembatasan sebesar Rp.4.799.000 sehingga mengakibatkan terjadinya surplus tanpa pembatasan sebesar Rp.2.274.500, serta jumlah pendapatan tanpa pembatasan bulan Februari sebesar Rp.8.640.500 dan beban tanpa pembatasan sebesar Rp.4.680.000, sehingga mengakibatkan terjadinya surplus tanpa pembatasan bulan Januari sebesar Rp.3.960.500. Jumlah pendapatan dengan pembatasan bulan Januari sebesar Rp.100.000 dan beban dengan pembatasan sebesar Rp.11.062.500, sehingga

mengakibatkan terjadinya defisit dengan pembatasan sebesar -Rp.10.962.500, serta bulan Februari sebesar Rp.2.090.000 dan beban dengan pembatasan sebesar Rp.11.062.500, sehingga mengakibatkan terjadinya defisit dengan pembatasan sebesar -Rp.8.972.500. Total penghasilan komprehensif pada bulan Januari dan Februari mengalami defisit sebesar -Rp.8.668.000 dan -Rp.5.012.000, yang diakibatkan karena adanya beban penyusutan aset tetap. Ikhtisar laporan keuangan Masjid Jami'aturrehmanah terdiri dari penyusunan laporan keuangan, aset lancar (kas) bulan Januari sebesar Rp.61.997.000 dan bulan Februari sebesar Rp.68.047.500, aset tidak lancar (tanah, bangunan masjid, akumulasi penyusutan bangunan masjid, peralatan, dan akumulasi penyusutan peralatan) bulan Januari sebesar Rp.2.193.870.833 dan bulan Februari sebesar Rp. 2.182.808.833, aset neto dengan pembatasan bulan Januari sebesar Rp.61.897.000 dan bulan Februari sebesar Rp.65.957.500, aset neto dengan pembatasan bulan Januari sebesar Rp.2.193.970.833 dan bulan Februari sebesar Rp. 2.184.898.833. Laporan arus kas Masjid Jami'aturrehmanah berupa saldo kas pada awal periode 1 Januari 2025 sebesar Rp.59.622.500 dan pada awal periode 1 Februari 2025 sebesar Rp.61.997.000, serta saldo kas pada akhir periode 31 Januari 2025 sebesar Rp.61.997.000 dan 1 Februari 2025 sebesar Rp.68.047.000. Hal ini membuktikan terjadinya penambahan saldo kas Masjid Jami'aturrehmanah bulan Januari sebesar Rp.2.374.500 dan bulan Februari sebesar Rp.6.050.500.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka penulis dapat memberikan saran bagi pengurus Masjid Jami'aturrehman sebagai berikut :

Pengurus Masjid Jami'aturrehman sebaiknya melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35. Hal ini perlu dilakukan mengingat banyaknya transaksi penerimaan dan pengeluaran kas masjid sehingga dapat terjamin keakuratan dalam pelaporan keuangan masjid. Dengan adanya penyusunan laporan keuangan yang tersistem secara otomatis dengan menggunakan *Excel For Accounting* sehingga dapat memudahkan bendahara dalam menyusun laporan keuangan masjid dan juga dapat menghemat waktu. Untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, pengurus masjid jami'aturrehman sebaiknya melakukan sosialisasi dan pelatihan oleh pihak yang kompeten agar pengurus dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.